



Briefing pagi Divisi Logistik sebelum berangkat ke lokasi-lokasi pengungsian warga terdampak gempa bumi di Kabupaten Cianjur (Foto: Pos Layanan Kemanusiaan, St.Petrus, Cianjur)

MELAYANI DALAM SEMANGAT FRATERNAL COOPERATION

Pos Pelayanan Kemanusiaan Paroki St. Petrus, Cianjur merespon situasi darurat paska gempa bumi yang terjadi pada 21 November 2022, jam 13.21 WIB. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, sampai 1 Desember 2022, pukul 17.00 WIB, ada 329 orang meninggal dunia, 11 orang hilang dan 114.414 orang mengungsi.

Relawan Paroki St Petrus, Cianjur pada malam harinya sudah langsung memberikan pelayanan kesehatan dan membuka dapur umum bagi para warga terdampak dan relawan yang terlibat dalam tanggapan darurat.

Pos kemanusiaan yang dip-

impin oleh Rm. Bonefasius Budiman, OFM ini beranggotakan gabungan relawan dari DPP Paroki St. Petrus Cianjur, Orang Muda Katolik (OMK) Cianjur, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Pemuda Katolik (PK), Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), RS. St. Carolus, Unika Atmajaya, Perdhaki, dan SMA Madi Yuana Cianjur.

Pos kemanusiaan tersebut juga diperkuat oleh kehadiran para Suster dari tarekat Puteri Kasih (PK), Suster Fransiskan Sukabumi (SFS), relawan dari Yayasan Kasih Bangsa Surabaya (YKBS), dan jaringan nasional Caritas Indonesia.

Selain membuka dapur umum dan menyalurkan bantuan logis-



Suasana Musyawarah Desa di Gedung Serbaguna, Desa Kualan Hulu, Kabupaten Ketapang. Foto: PSE Caritas Ketapang.

TANJUNG SERUNAI MELANGKAH MAJU

Pada 5 Juli 2022 yang lalu, Kelompok Tani Tanjung Serunai mengikuti Musyawarah Desa di Gedung Serbaguna Desa Kualan Hulu. Dalam kesempatan tersebut kelompok tani ini mengusulkan pengadaan 2 unit mesin *hand tractor* dan 1 unit mesin pencacah untuk memperlancar usaha pengolahan tanah. Usulan pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) untuk mendukung kegiatan pertanian padi intensif tanpa bakar di lahan basah dan kering tersebut pun direspon sangat baik oleh pemerintah desa dengan memasukkannya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2023 (APBDES TA 2023).

Kelompok dampingan PSE Caritas Keuskupan Ketapang ini selanjutnya mengadakan pertemuan dengan Dinas Pertanian, Pertenakan dan Perkebunan, Kabupaten Ketapang pada 11 November 2022 yang lalu. Tujuan pertemuan ini adalah memastikan bahwa Kelompok Tanjung Serunai terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (Simluhtan) dan dapat mengakses bantuan pemerintah berupa pupuk bersubsidi, benih padi dan sayuran dan lainnya.

Konfederasi Caritas, dalam prinsip kerja ke-9 menyebutkan, "Bila memungkinkan, kita memberdayakan sumber daya dan produk lokal serta mendukung perekonomian lokal, dimanapun hal ini memungkinkan, sejauh tidak menguras pasokan atau menyebabkan inflasi yang luar biasa." (pa,as, mdk)



Tim Relawan Pos Kemanusiaan St. Petrus Cianjur menuju titik pengungsian di Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang, Cianjur.
(Foto: Pos Layanan Kemanusiaan, St.Petrus, Cianjur)

tik, Pos layanan kemanusiaan ini juga memberikan pelayanan kesehatan dan dukungan psikososial awal di beberapa titik pengungsian, termasuk di lokasi-lokasi yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat.

Caritas Indonesia sebagai lembaga kemanusiaan milik Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) yang menerima mandat sebagai animator, koordinator dan fasilitator pun berkoordinasi dengan Caritas-Caritas Keuskupan dari Regio Jawa untuk mendukung respon kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Caritas Keuskupan Bogor.

Protokol Tanggap Darurat Konfederasi Caritas Internationalis menyatakan, bahwa Caritas nasional bertanggung jawab penuh atas koordinasi respon dan memainkan peran utama dalam berbagi informasi dan berkoordinasi bersama keuskupan-keuskupan dan organisasi-organisasi anggota Konfederasi Caritas Internationalis (CIMOs).

Caritas Indonesia bersama jaringannya



Penyaluran bantuan di Desa Padaluyu, Kecamatan Cugenang, Cianjur. (Foto: Pos Layanan Kemanusiaan, St.Petrus, Cianjur)



Suasana evaluasi harian di Pos Layanan.
(Foto: Pos Layanan Kemanusiaan, St.Petrus, Cianjur)

mendukung Pos Pelayanan Kemanusiaan Paroki St. Petrus, Cianjur yang berada di Keuskupan Bogor ini sebagai wujud nyata kerjasama dalam persaudaraan (fraternal cooperation) yang diserukan oleh Paus Fransiskus.

Pos Pelayanan Kemanusiaan Paroki St. Petrus, Cianjur sekaligus menjadi ekspresi Belarasa dan kehadiran Gereja Katolik Indonesia bersama warga yang terdampak bencana gempa di Kabupaten Cianjur. (as, mdk)

"Gereja lokal, yang digerakkan, dimotivasi, dan dipimpin oleh hierarki gerejawi setempat adalah aktor utama dalam tanggap darurat.

Pada hari-hari awal terjadinya krisis, Gereja selalu berada di garis depan untuk menyelamatkan kehidupan, menyediakan tempat tinggal, bantuan materi, penghiburan dan penemuan rohani bagi para penyintas, dan memastikan tersedianya pelayanan pemakaman yang layak dan bermartabat bagi mereka yang meninggal dunia."

(Caritas Internationalis Emergency Guidelines).



Rm. Martinus Sutomo ikut mengunjungi Lansia di Kabupaten Sleman. (Foto: KARINAKAS)

PENEMAMAN LANSIA DI GUNUNG KIDUL DAN SLEMAN

Program pendampingan lansia yang dilaksanakan oleh Yayasan KARINAKAS dan didukung oleh Caritas Germany Indonesia (CGI) bersama Caritas Indonesia (KARINA KWI) kini mulai memasuki fase pendataan. Program Lansia ini diluncurkan pada tanggal 1 Agustus 2022 yang lalu dan diresmikan oleh Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas selaku Wakil Ketua DPD RI DIY. Dilaksanakan di wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul, pelaksanaan program ini pun menggandeng pihak pemerintah daerah setempat.

“Program pendampingan lansia ini akan membantu para lansia dari ujung utara di Turi, Sleman hingga ujung selatan di Paliyan, Gunung Kidul. Secara persentase, lansia di DIY berjumlah 15,75% dari jumlah penduduk di DIY dengan jumlah terbesar di Kabupaten Sleman,”

GKR Hemas menyampaikan.

Pendataan lansia dilaksanakan oleh para surveyor yang adalah warga dari penduduk setempat. Mereka cukup mengenal para warga dan para lansia di daerah masing-masing. Jumlah surveyor yang dilibatkan di wilayah Girikerto adalah sebanyak 14 orang, sedangkan untuk wilayah Karangasem sebanyak 11 orang. Pemilihan para surveyor tersebut berdasar pada: 1) mereka adalah kader Posyandu, terutama yang fokus pada pelayanan lansia, 2) mau melakukan pendataan.

“Sebenarnya kriteria khusus tidak ada, tapi paling tidak bisa memenuhi kedua kriteria tadi,” kata Monika, *Assistant Project Officer* dari KARINAKAS.

Sebelum melaksanakan pendataan para surveyor terlebih dahulu belajar instrumen pendataan yang didampingi oleh para proyek asisten KARINAKAS. Pelatihan tersebut

Berlanjut ke halaman 4

dilakukan selama dua hari, baik teori maupun praktik. Teknik-teknik pengisian kuesioner, cara bertanya yang baik agar tidak menyinggung perasaan, juga pengisian kode-kode untuk mempermudah input data diajarkan kepada mereka.

“Pada saat praktikum, para surveyor melakukan praktik pengambilan data kepada lansia,” Monika menjelaskan

Pendataan dilaksanakan oleh para surveyor dengan mengunjungi para lansia di rumah mereka masing masing. Data yang dikumpulkan dari para lansia Antara lain terkait kondisi kesehatan, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dari proses survei tersebut, sementara ini terdapat sebanyak 1.487 orang lansia di 11 dusun di wilayah Kelurahan Karangasem, Kapanewon (Kecamatan) Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dan sebanyak 1.227 orang lansia di 14 dusun di Kelurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

Setelah data berhasil diperoleh maka dilaksanakan input data oleh Project Officer di kantor KARINAKAS supaya data tersebut dapat dirangkum dan dianalisis. Dari kunjungan dan pendataan tersebut, para surveyor menjumpai berbagai situasi dan kondisi yang dialami para lansia. Ada lansia yang masih sehat ada juga yang sudah harus terbaring karena sakit. Ada lansia yang masih ditemani oleh keluarganya. Ada pula



Pendataan Lansia oleh surveyor (Foto: KARINAKAS)

yang hidup sendirian.

“Secara umum, kondisi para lansia yang kami kunjungi masih sehat dan masih aktif. Terlepas ada yang kondisi tempat tinggalnya agak memprihatinkan. Bahkan ada yang usianya lebih dari 100 tahun,” ujar Monika.

Berkah Kunjungan

Salah satu yang dikunjungi dan didata adalah Sugiyah (66 tahun) dan Badiyah (62 tahun), kakak beradik yang sama sama lansia, tidak berkeluarga dan tinggal berdua saja di Dusun Daleman, Girikerto Turi Sleman. Sehari-hari Sugiyah merawat dan memperhatikan adiknya, Badiyah, yang mengalami trauma sejak kecil, sehingga tidak pernah mau keluar rumah ataupun bersosialisasi dengan dunia



Pendataan Lansia oleh surveyor (Foto: KARINAKAS)

luar bahkan tetangganya sendiri.

Dalam keterbatasannya, Sugiyah mencari nafkah untuk diri sendiri juga untuk adiknya untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan mencari kelapa jatuh di sungai dan juga dari beberapa pohon kelapa miliknya. Selain itu, ada penghasilan juga kebun salak. Sementara Badiya, adiknya, memasak dan membersihkan rumah.

Saat KARINAKAS berkunjung ke rumah mereka, didampingi oleh Direktur KARINAKAS, Romo Martinus Sutomo, untuk pertama kalinya Badiyah mau keluar dan diajak bersalaman, setelah Sugiyah menyampaikan kalau Romo datang. Secara fisik rumah terlihat kurang bersih dan rapi, dan membutuhkan bantuan, kebetulan pada saat pendataan, aliran air mati (pipa paralon pecah) sehingga kesulitan untuk mendapatkan air. Untuk kebutuhan sehari-hari, mereka menumpang pada tetangga disekitarnya yang juga masih kerabatnya.

Badiyah pun keluar dan bersalaman dengan semua kader yang melakukan pendataan, membantu banyak hal, yang sebelumnya belum pernah bertemu akhirnya bisa bertemu, melihat, dan berkomunikasi.

"Kulo niki piyambakan, lan ngopeni rayi kulo," (Saya itu hidup sendirian dan masih harus ngurus adik saya) ujar Sugiyah di saat kunjungan.

Harapan dari Pendampingan

Dari hasil kunjungan dan pendataan ini, harapannya pemerintah dapat memberikan intervensi yang tepat bagi para lansia dan juga mampu mengoptimalkan dan memberdayakan para lansia untuk ikut andil dalam pembangunan masyarakat. Dari sekian target, yang sangat diupayakan dapat tercapai 100% adalah para lansia yang belum memiliki E-KTP bisa memiliki



Review pertama hasil survey (Foto: KARINAKAS)



Pendataan Lansia oleh surveyor (Foto: KARINAKAS)

E-KTP dan para lansia yang belum mendapatkan layanan BPJS Kesehatan atau KIS dibantu hingga mendapatkan layanan tersebut. Beberapa target lainnya adalah:

1. Semua lansia miskin mendapatkan jaminan sosial
2. Sepuluh persen perawat atau pendamping atau perawat lansia memiliki kemampuan pendampingan atau perawatan lansia
3. Sepuluh persen lansia yang membutuhkan perawatan khusus mendapatkan pendampingan dan layanan gizi
4. Posyandu menjadi wadah bagi lansia untuk saling berjumpa dan cek kesehatan awal

"Untuk memenuhi utama mendapatkan E-KTP dan layanan BPJS kesehatan, kami (KARINAKAS) sudah bekerja sama dengan DISDUKCAPIL dan OPD terkait lainnya agar kedua target utama tersebut tercapai," jelas Monika.

Program ini sendiri menurut rencana akan untuk tahun pertama akan berjalan hingga Mei 2023. (mdk)



Penjelasan proses pembuatan Ecoenzim, Biowash dan NPK di Desa Loeram. (Foto: Caritas Atambua)

BERBAGI PENGETAHUAN UNTUK **KEBAIKAN** BERSAMA

Desa Loeram dan Desa Tapenpah terletak di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Insana Tahun 2021, dari 307 Kepala Keluarga (KK) di Desa Loream, 229 KK berprofesi sebagai petani, dan selebihnya merupakan guru atau Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kondisi yang mirip juga ditemukan di Desa Tapenpah, dimana dari 288 KK, sejumlah 214 KK adalah petani dan sisanya guru. Potensi pertanian di Kabupaten TTU, terbuka untuk diolah dan dikembangkan.

Direktur Caritas Atambua, Rm. Maximus Sikone Pakaenoni, menyatakan bahwa potensi pertanian yang ada di desa harus dikembangkan dengan optimal.

“Kita harus melihat potensi besar yang ada di desa dan di sekitar kita, dimana bisa kita kelola untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan pendapatan dan kebutuhan ekonomi keluarga,” demikian Rm. Maxi dalam sambutannya saat membuka pelatihan pembuatan Ecoenzim, Biowash dan NPK Cair Ecoenzim.

Biowash adalah pembersih alami dari sampah organik, namun bukan sampah organik yang berminyak, sisa makanan, nasi, tahu, tempe, dan sejenisnya. Biowash dapat digunakan sebagai pengganti pembersih berbahan kimia di rumah dan proses fermentasinya hanya memerlukan waktu 3 hari.

Para peserta pelatihan juga menerima pengetahuan tentang NPK (N = Nitrogen; P = Phosphate; K = Kalium) cair Ecoenzim, yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk urea organik untuk menyuburkan tanah.

Kegiatan yang dilaksanakan pada 15 – 16 November 2022 di Desa Loeram dan Desa Tapenpah tersebut diadakan oleh Caritas Atambua dalam koordinasi dengan Caritas Indonesia dan didukung oleh Caritas Australia. Pelatihan ini diadakan untuk mendukung petani dalam pemanfaatan lahan dan meningkatkan produksi pertanian, baik kualitas maupun kuantitas.

Sesuai semangat *Laudato Si'*, melalui pelatihan ini para petani diajak untuk meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan dan



Penjelasan proses pembuatan Ecoenzim, Biowash dan NPK di Desa Tapenpah. (Foto: Caritas Atambua)

mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan. Caritas Keuskupan Atambua mengandeng Komunitas Jaringan Ecoenzim Nusa Tenggara Timur yang dihadiri oleh Bapak Charlie Malelak, Roman Napela dan Yerem Abatan.

Kepala Desa Tapenpah, Tomy Sikone, berharap bahwa mereka yang mengikuti pelatihan bukan hanya mendapat pengetahuan baru, tetapi juga dapat mempraktekkan dan membagikan apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut kepada masyarakat lainnya. "Pelatihan pupuk organik ini akan kita upayakan masuk dalam penganggaran dana desa, sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh semua masyarakat desa," katanya. (sm,as,mdk)



Penyaringan hasil fermentasi Biowash, di Desa Tapenpah. (Foto: Caritas Atambua)



"Ada lagi polusi yang mempengaruhi semua orang, yang disebabkan oleh transportasi, asap industri, zat yang memberikan kontribusi pada pengasaman tanah dan air, pupuk, insektisida, fungisida, herbisida dan agrotoksin pada umumnya.

Teknologi yang, dalam kaitan dengan kepentingan bisnis, diklaim sebagai satu-satunya cara untuk memecahkan masalah-masalah ini, pada kenyataannya, biasanya tidak mampu melihat misteri aneka hubungan di antara banyak hal, lalu kadang-kadang memecahkan satu masalah hanya untuk menciptakan masalah lain." (Laudato Si, 20)



Lahan Demplot Komunitas Dampungan Kol'oe Desa Manunain A (Foto: Caritas Atambua)

PELAJARAN KEHIDUPAN DARI PANDEMI

Pandemi Covid-19, tak bisa dipungkiri meninggalkan kisah perjuangan yang tidak sederhana. Ketika di puncak pandemi, masyarakat dibayangi ketakutan yang seolah tak ada hentinya. Kekhawatiran tidak saja soal hidup dan mati, namun juga soal kecukupan makan dan gizi.

Di masa inilah, beberapa kaum ibu menguji ketangguhan mereka dengan belajar budidaya tanaman organik, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah mereka. Pada kesempatan ini, kaum ibu menanam berbagai jenis tanaman di dalam polybag, dengan memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing. Beberapa sayuran yang ditanam diantaranya sawi hijau, bayam, dan daun bawang.

Gerakan ini menjadi bagian dari Program Ketahanan Pangan yang diinisiasi Caritas Keuskupan Atambua bersama Caritas Indonesia sebagai respon atas terjadinya pandemi Covid-19 di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Setelah satu tahun berjalan, ada banyak pelajaran yang didapat, siapa sangka, hanya dari bertani di pekarangan, kaum ibu itu dapat meraup untung yang lumayan.

Mudah Dilakukan

Di pekarangan milik Novita Manbaik masih terlihat beberapa polybag yang di dalamnya berisi sawi hijau yang masih kecil. Ia menceritakan, sudah setahun berjalan, ia dapat mencukupi kebutuhan sayuran keluarganya dengan hasil budidaya sawi hijau di pekarangannya.

Novita mengingat setahun lalu ketika pandemi masih sangat parah, ia menjadi salah satu yang merasa khawatir dengan kecukupan gizi keluarganya. Sebagai petani sawah, pandemi Covid-19 menurunkan pendapatan hasil panen. Novita harus menemukan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, syukur-syukur dapat memperoleh penghasilan tambahan.

“Pada masa pandemi kemarin situasinya serba sulit, hasil panen kami juga turun,” ujar Novita.

Sejak setahun lalu, Novita menjadi salah satu dampungan Caritas dalam program Ketahanan Pangan. Bersama beberapa ibu di desanya, Novita dilatih untuk dapat menjalankan budidaya pertanian organik dengan menggunakan polybag. Beberapa kali,



Hasil kangkung di lahan anggota komunitas dampingan, Desa Manunain A, Kelompok Kol'oe (Foto: Caritas Atambua)

ia mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Caritas. Alhasil, ia memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman organik ini.

Novita mencoba beberapa jenis komoditas sayuran, di antaranya sawi hijau, bayam, dan daun bawang. Ia memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam jenis-jenis sayuran itu.

“Saya coba tanam semua, di pekarang rumah, meski tidak luas saya coba manfaatkan sebaik-baiknya,” ujar Novita.

Setelah sekitar satu bulan, Novita telah menuai hasilnya. Untuk sawi hijau, ia sudah bisa memanennya. Hasilnya, Novita dapat memenuhi kebutuhan sayuran keluarganya. Ia menyadari, bercocok-tanam dengan metode organik ini selain hemat juga sehat. Hal ini karena ia tidak perlu menggunakan pupuk dan pembasmi hama kimia.

Novita mengakui, bertani organik di sekitar rumah tidak terlalu berat dijalankan. Ia dapat merawat tanaman di sekitar rumah di sela-sela menjalankan tugas keseharian di dalam keluarga. Lagi pula, tidak banyak waktu yang perlu diluangkan untuk melakukan perawatan tanaman-tanaman ini.

“Sawi hijau sebenarnya mudah dibudidayakan, asal cukup air dan pupuk, sawi akan tumbuh dan berkembang dengan subur,” ujar Novita.



Hasil kacang panjang, anggota komunitas Desa Manunain A, Kelompok Neofmetan. (Foto: Caritas Atambua)

Tidak berhenti untuk mencukupi kebutuhan keluarga, budidaya tanaman organik di sekitar rumah Novita nyatanya memberi hasil lebih. Beberapa kali, Novita berhasil menjual hasil panen sayuran dari pekarangan. Pernah, ia berhasil memperoleh sebanyak 30 ikat sawi hijau yang ia jual Rp5.000 seikat.

Pupuk dan Pembasmi Hama

Nyatanya, pelajaran yang dapat ditarik dari bertani secara organik ini tidak saja sebatas pada hasil panen. Selama program, Caritas menjalankan juga pelatihan pengolahan pupuk organik dan pembuatan pembasmi hama organik. Kedua jenis pelatihan ini dilakukan agar ibu-ibu memiliki keterampilan dalam pembuatan pupuk dan pembasmi hama.

Theresia Nina mengakui, ia bersyukur ikut serta dalam pelatihan yang diadakan Caritas. Kini, ia paham manfaat bercocok tanam secara organik. Ia kaget, ternyata bahan-bahan yang digunakan untuk pengolahan pupuk ini ternyata ada semua di sekitar rumahnya. Ia mencontohkan, daun gamal dan kotoran ternak dapat dengan mudah didapat. Terlebih, tanaman yang dikembangkan dengan pupuk organik justru baik untuk kesehatan.

Hasil dari budidaya sayuran di pekarangan rumah Theresia ternyata juga dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Ia mengakui, awalnya



Hasil kacang panjang yang siap di panen di lahan pekarangan anggota komunitas dampingan desa manunain A, kelompok



Hasil tanam sawi di Desa Ainut, Kelompok Buta. (Foto: Caritas Atambua)

tidak mudah untuk memulai, hal ini karena tidak biasa. Namun, karena dijalankan bersama-sama, kegiatan bertani organik ini ternyata menyenangkan.

Sebagai anggota kelompok, Theresia juga menyisihkan hasil panen pertanian organik di rumahnya untuk kas kelompok yang ia dapat dari menjual hasil panen bayam.

Kini, ibu-ibu yang menjadi dampingan Program Ketahanan Pangan dari Caritas ini terbukti berhasil dalam mengusahakan ketahanan pangan bagi keluarga masing-masing. Proses selama setahun ini tentu memberi banyak pelajaran bagi mereka. (aes, mdk)



Hasil tanam sawi dan kangkung di Desa Ainut, Kelompok Buta. (Foto: Caritas Atambua)



Jagung siap panen pada Januari 2023, Desa Ainiut, Kelompok Buta (Foto: Caritas)

REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Editorial, Layout & Design:
Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id

Phone: (+62) 811 9951 258

atau dialamatkan ke:

Caritas Indonesia (KARINA-KWI)

Jl. Matraman 31

Kelurahan Kebon Manggis,

Kecamatan Matraman,

Jakarta Timur - 13150



Caritas Indonesia - KARINA



caritas_indonesia



Caritas Indonesia



Caritas_ID



caritas - indonesia

www.karina.or.id

Donasi Caritas Indonesia:

Bank BCA

Account No : 288-308-0599

Atas nama : YAY KARINA

Cabang: Puri Indah, Jakarta



Merry Christmas



with love CARITAS INDONESIA | DECEMBER | 2022